

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA MATERI SIKLUS AIR MELALUI
METODE PAIRED READING PADA MATA PELAJARAN IPA SISWA KELAS V DI SDN KARANG
TENGAH 8

Mawardi¹, Intan Azarah², Najwa Putri Denisa³, Shiva Makbullah⁴, Tiara Kusuma Bintang⁵
Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Muhammadiyah Tangerang

wardi.elmawardi@gmail.com¹, intanazarah06@gmail.com², najwaputridenisaa@gmail.com³,
shivamakbullah@gmail.com⁴, tiarabintanggg@gmail.com⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Karang Tengah 8 Kota Tangerang pada materi siklus air melalui penerapan metode Paired Reading. Masalah utama dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan siswa dalam memahami teks sains, yang terlihat dari kesulitan menjawab pertanyaan bacaan dan menjelaskan kembali proses siklus air secara utuh. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam siklus-siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 15 orang siswa. Instrumen pengumpulan data meliputi tes tertulis membaca pemahaman, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta dokumentasi berupa foto kegiatan dan hasil kerja siswa. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian diharapkan menunjukkan bahwa metode Paired Reading efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa melalui interaksi tutor sebaya, sehingga siswa mampu memahami konsep evaporasi, kondensasi, dan presipitasi secara lebih mendalam dan bermakna.

Kata kunci: Membaca Pemahaman, Siklus Air, Metode Paired Reading

Abstract

This research aims to improve the reading comprehension skills of fifth-grade students at SDN Karang Tengah 8 Tangerang City on water cycle material through the application of the Paired Reading method. The main problem in this research is the low ability of students to understand science texts, as evidenced by difficulties in

Article History

Received: Januari 2026
Reviewed: Januari 2026
Published: Januari 2026

Plagiarism Checker No 234

Copyright : Author
Publish by : Sindoro



This work is licensed
under a [Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

answering reading questions and explaining the water cycle process comprehensively. This type of research is Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and McTaggart model, conducted in cycles consisting of planning, acting, observing, and reflecting. The research subjects consisted of 15 students. Data collection instruments included written reading comprehension tests, observation sheets for teacher and student activities, and documentation in the form of activity photos and student work. Data analysis techniques used the Miles and Huberman interactive model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The results are expected to show that the Paired Reading method is effective in improving student understanding through peer tutor interaction, enabling students to understand the concepts of evaporation, condensation, and precipitation more deeply and meaningfully.

Keywords: *Reading Comprehension, Water Cycle, Paired Reading Method*

PENDAHULUAN

Membaca pemahaman merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki siswa sekolah dasar karena berkaitan langsung dengan kemampuan memahami informasi dalam berbagai mata pelajaran. Membaca pemahaman tidak hanya menekankan kelancaran membaca, tetapi lebih pada kemampuan menangkap pesan, memahami makna, serta mengolah informasi yang terdapat dalam teks. Melalui pembiasaan membaca, diharapkan siswa mampu menjawab pertanyaan sesuai isi bacaan dan menceritakan kembali informasi yang telah dibaca secara lisan maupun tertulis.

Namun, pada kenyataannya kemampuan membaca pemahaman siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kesulitan siswa dalam menjawab pertanyaan berdasarkan teks bacaan, memahami kosakata sulit, serta menceritakan kembali isi bacaan secara utuh. Sebagian siswa baru dapat menjawab pertanyaan setelah guru mengulang atau menyederhanakan pertanyaan dan siswa membaca ulang teks, itupun dengan hasil yang belum optimal. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari siswa maupun dari strategi pembelajaran yang masih bersifat konvensional, seperti membaca dalam hati dan menjawab pertanyaan secara individual, sehingga siswa mudah merasa bosan dan kurang terlibat aktif.

Kemampuan membaca pemahaman sangat dibutuhkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), khususnya pada materi siklus air. Materi siklus air menuntut siswa untuk memahami konsep, alur proses, serta keterkaitan antar peristiwa alam seperti evaporasi, kondensasi, dan presipitasi. Pemahaman konsep ini tidak dapat dicapai hanya dengan menghafal istilah, melainkan memerlukan kemampuan membaca dan memahami teks secara mendalam agar terbentuk pemahaman sains yang menyeluruh dan bermakna.

Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa secara aktif dan menyenangkan. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah metode *Paired Reading*. Metode ini merupakan pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa belajar secara berpasangan untuk membaca, memahami, mendiskusikan, dan merangkum isi teks. Melalui *Paired Reading*, siswa saling berbagi pemahaman, memberi umpan balik, dan mengoreksi pasangan belajarnya sehingga proses belajar menjadi lebih interaktif. Dengan penerapan metode *Paired Reading* pada materi siklus air dalam pembelajaran IPA, diharapkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V dapat meningkat secara optimal.

Perumusan Masalah

Bagaimana peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa materi siklus air pada mata pelajaran IPAS di kelas V SDN Karang Tengah 8 Kota Tangerang melalui penggunaan metode *Paired Reading* (Membaca berpasangan).

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman yaitu membaca untuk mendapatkan informasi yang terkandung dalam teks bacaan untuk memperoleh pemahaman atas bacaan tersebut (Abidin, dkk., 2021). Membaca pemahaman adalah salah satu jenis membaca di antara macam-macam membaca yang jumlahnya cukup banyak. Membaca pemahaman sebagai salah satu macam membaca memiliki tujuan memahami isi bacaan (Sujianto dkk, 1986, hal. 9).

Membaca pemahaman merupakan sebuah proses untuk sebuah pesan yang disampaikan oleh penulis terhadap pembaca yang dilatarbelakangi dari informasi yang sudah ada di dalam ingatan membaca, membaca pemahaman memperlihatkan skema atau pengetahuan yang sudah di ingatannya, fungsi dari proses pemahaman informasi yang baru dan membiarkannya untuk masuk dan menjadi bagian dari pengetahuannya (Nurul Hidayah, 2017).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan, membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang bertujuan untuk memperoleh dan memahami informasi atau pesan yang disampaikan penulis melalui teks bacaan. Proses ini melibatkan pemanfaatan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki pembaca (skema) untuk mengolah informasi baru, sehingga makna bacaan dapat dipahami secara utuh dan menjadi bagian dari pengetahuan pembaca.

2. Pengertian Siklus Air dalam Pembelajaran IPA

Siklus air adalah proses air mengalir dari Bumi ke atmosfer dan kembali ke Bumi melalui berbagai fase air. Fenomena alam seperti hujan, penguapan, dan kondensasi akan lebih mudah dipahami oleh siswa jika mereka memiliki pemahaman yang baik tentang siklus air. Tiga tahapan utama terlibat dalam proses ini: evaporasi, kondensasi, dan presipitasi. Evaporasi adalah proses di mana panas matahari mengubah wujud air dari cair menjadi uap air. Setelah itu, uap air mengalami kondensasi, yang mengubah wujud air menjadi titik-titik air atau awan. Selanjutnya, titik-titik air atau awan ini jatuh ke permukaan bumi sebagai hujan, salju, atau es.

Pengetahuan yang dimiliki siswa tentang Siklus air adalah bagian penting dari pembelajaran sains di lembaga pendidikan dasar. Pemahaman siswa tentang ide Siklus air diperlukan karena mengevaluasi tingkat pemahaman mereka terkait dengan fenomena alam tambahan, seperti iklim, sumber daya air, dan awan (Safitri et al., 2024).

Karena semua makhluk hidup membutuhkan air untuk bertahan hidup, siklus air adalah salah satu zat yang paling penting di Bumi. Selain itu, diketahui bahwa air mencakup sekitar 70% dari permukaan Bumi. "Suatu siklus terus menerus, tak berujung dan penguapan air secara alami, kemudian kondensasi, dan pengendapan sebagai hujan dan salju adalah definisi siklus air". Istilah "siklus hidrologi" juga sering digunakan untuk menggambarkan siklus air.

Dalam proses pembelajaran IPA yang berfokus pada siklus air, siswa tidak hanya mempelajari tahapan-tahapan seperti evaporasi, kondensasi, presipitasi, infiltrasi, dan runoff, tetapi juga diajak untuk memahami bagaimana siklus air ini berperan dalam menjaga keseimbangan alam. Misalnya, dengan mempelajari bagaimana penguapan dari laut dapat membawa uap air ke atmosfer, yang kemudian membentuk awan dan akhirnya turun sebagai hujan, siswa akan dapat melihat hubungan erat antara proses-proses alam yang terjadi secara terus-menerus. Proses-proses tersebut saling bergantung satu sama lain untuk menjaga ketersediaan air di Bumi, yang sangat penting bagi kehidupan tumbuhan, hewan, dan manusia (Wangge et al., 2025).

3. Pengertian Metode *Paired Reading* (Membaca Berpasangan)

Pendekatan peer tutoring atau pembimbingan antar teman sejawat dalam membaca dapat memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar dan pencapaian akademik siswa. Dengan adanya dukungan dari teman sebaya, siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk terus meningkatkan keterampilan membaca mereka. Berbagai model kerja sama membaca berpasangan telah terbukti efektif dalam praktik. Salah satunya adalah *paired reading* di mana satu siswa bertugas membaca teks sementara pasangannya mendengarkan secara aktif dan memberikan bantuan jika diperlukan, seperti membetulkan pengucapan atau memberikan dorongan emosional (Riwanda et al., 2025).

Menurut pendapat Keith (2014: 57-70) menyampaikan bahwa "*Paired Reading* adalah cara yang menyenangkan yang dapat membantu pembaca yang kurang mampu mengembangkan keterampilan membaca yang lebih baik. Dia juga berpendapat bahwa "Metode *Paired Reading* untuk tutor teman sebaya atau orang tua adalah suatu bentuk membaca lisan yang memungkinkan siswa untuk mengakses dan memahami teks-teks beberapa tingkat di atas kemampuan.

Guru harus menemukan pendekatan yang tepat dan efektif untuk mengajarkan siswa mereka membaca teks. Salah satu cara untuk mengajar pemahaman membaca siswa adalah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *paired reading*. Metode ini juga dapat digunakan untuk membuat kegiatan membaca menjadi lebih menyenangkan bagi siswa karena mereka dibimbing untuk membaca materi yang menarik dan mudah untuk menginspirasi mereka untuk menjadi pembaca. Untuk membuat siswa senang dalam proses belajar mengajar, guru dapat menggunakan pendekatan ini. Para siswa dapat membaca teks secara berpasangan, menemukan informasi bersama, dan berbagi dan bekerja dengan pasangan mereka (Triana, 2019).

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN KARANG TENGAH 8 Kota Tangerang, Pada semester ganjil mulai tanggal 17 Desember sampai dengan 18 Desember 2025 tahun ajaran 2024-2025 dengan jumlah siswa sebanyak 15 orang. Metode penelitian tindakan pada penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart yang membentuk suatu siklus spiral refleksi yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi.

Pada tahap perencanaan, peneliti membuat instrumen pembelajaran dan materi siklus air, yang kemudian diterapkan dalam tindakan kelas melalui interaksi membaca berpasangan.

Selama tindakan, peneliti melakukan observasi menyeluruh untuk mencatat setiap perilaku siswa dan hambatan yang muncul. Perilaku ini kemudian dievaluasi pada tahap refleksi untuk menentukan apakah tindakan itu berhasil atau apakah siklus lanjutan diperlukan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa instrumen penting, yakni tes tertulis dan lembar observasi aktivitas. Tes membaca pemahaman diberikan untuk mengukur sejauh mana siswa mampu menyerap informasi mengenai evaporasi, kondensasi, dan presipitasi setelah menggunakan metode *Paired Reading*. Sementara itu, lembar observasi digunakan oleh peneliti untuk memantau kinerja guru dan partisipasi aktif siswa, sehingga data yang dihasilkan mencakup aspek kognitif maupun proses afektif di dalam kelas. dokumentasi juga digunakan sebagai penguat data, yang mencakup pengambilan foto kegiatan saat siswa berdiskusi secara berpasangan, rekaman proses pembelajaran, serta pengumpulan berkas tugas siswa sebagai bukti otentik perkembangan kemampuan mereka dari awal hingga akhir siklus.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga alur kegiatan secara bersamaan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam tahap reduksi data, peneliti memilih, memusatkan, dan menyederhanakan data mentah hasil observasi serta nilai tes siswa ke dalam catatan yang relevan. Selanjutnya, data tersebut diorganisasikan dalam bentuk tabel atau uraian deskriptif (penyajian data) guna melihat pola peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa selama proses tindakan berlangsung.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

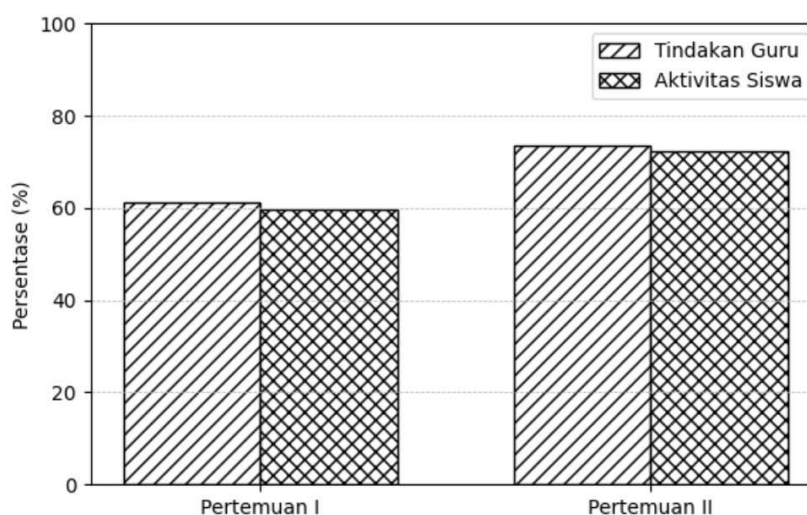
1. Deskripsi Data Observasi Tindakan Guru dan Aktivitas Siswa

Setelah kegiatan penelitian dilaksanakan mulai dari tahap persiapan hingga pelaksanaan tindakan pada Siklus I, diperoleh data berupa hasil observasi dan tes kemampuan membaca pemahaman siswa terhadap materi siklus air. Selama proses pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *Paired Reading*, peneliti bersama tim kolaborator mengamati jalannya pembelajaran untuk memastikan tindakan yang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Observasi dilakukan fokus pada keaktifan siswa saat membaca berpasangan serta kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan. Data berikut merupakan hasil penelitian tindakan kelas pada Siklus I:

Tabel 1. Data Observasi Siklus 1

No		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Rata-rata
		Skor	%	Skor	%	
1.	Observasi Tindakan Guru	44	61,11%	53	73,61%	67,36%
2.	Observasi Tindakan Siswa	43	59,72%	52	72,22%	65,97%

Peningkatan hasil dari indikator keberhasilan pada Siklus I menunjukkan perkembangan yang konsisten, baik dalam tindakan yang diambil oleh guru maupun partisipasi siswa di setiap sesi. Berdasarkan pengamatan pada Pertemuan 1, persentase tindakan guru mencapai 61,11% dan aktivitas siswa tercatat 59,72%. Pada Pertemuan 2, angka ini menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan tindakan guru meningkat menjadi 73,61% dan partisipasi siswa meningkat menjadi 72,22%. Walaupun hasil tindakan pada Siklus I menunjukkan tren positif, indikator yang diharapkan terkait dengan aksi guru dan aktivitas siswa masih belum mencapai target 100%. Oleh sebab itu, temuan dari Siklus I ini akan dipakai sebagai bahan evaluasi dan refleksi bagi guru, yang juga berfungsi sebagai peneliti, untuk berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran di masa mendatang pada Siklus berikutnya. Grafik di bawah ini menunjukkan persentase tindakan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA mengenai siklus air dengan metode *Paired Reading* untuk siswa kelas V di SDN Karang Tengah 8 selama Siklus I (Pertemuan 1 dan 2):

Grafik 1. Persentase Tindakan Guru dan Aktivitas Siswa

2. Deskripsi Data Kemampuan Membaca Pemahaman Materi Siklus Air

Berdasarkan data yang dikumpulkan pada Siklus I, kemampuan siswa dalam membaca dan memahami materi tentang siklus air masih belum mencapai hasil yang diharapkan. Ini dapat terlihat dari persentase kegiatan siswa selama pembelajaran yang belum memenuhi kriteria sukses yang telah ditentukan. Pada Pertemuan 1, tingkat aktivitas siswa dalam membaca dan memahami materi siklus air tercatat mencapai 59,72%. Angka ini menunjukkan bahwa banyak siswa masih menghadapi tantangan dalam memahami informasi dari bacaan, menemukan poin penting, serta mengklarifikasi kembali konsep siklus air berdasarkan teks yang mereka baca. Kemudian, pada Pertemuan 2, terjadi peningkatan dalam kemampuan membaca pemahaman siswa, dengan persentase aktivitas mencapai 72,22%. Meskipun ada kemajuan dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya, angka ini masih tergolong cukup dan belum sepenuhnya memenuhi standar keberhasilan dalam pembelajaran.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang didapat secara kuantitatif, terlihat bahwa kemampuan siswa dalam membaca dan memahami materi tentang siklus air mengalami kemajuan dengan penerapan metode *Paired Reading* selama pelaksanaan Siklus I. Hasil dari pembelajaran menunjukkan bahwa mayoritas siswa mulai dapat memahami isi bacaan dengan lebih baik, menemukan informasi penting, dan menyampaikan kembali pemahaman mereka mengenai materi yang telah dipelajari. Dari penjelasan tersebut, dapat dinyatakan bahwa penggunaan metode *Paired Reading* memberikan efek positif terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam membaca dan memahami.

SIMPULAN

Pembelajaran IPA tentang siklus air di SDN Karang Tengah 8 dapat dilakukan dengan merancang dan mengembangkan penelitian tindakan kelas. Dalam hal ini, metode *Paired Reading* diterapkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan memahami. Metode ini membuat siswa aktif saat membaca bersama, berdiskusi, dan memahami bacaan. Oleh karena itu, pembelajaran tidak hanya fokus pada penyampaian materi tetapi juga pada keterlibatan aktif siswa.

Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *Paired Reading* berpengaruh positif terhadap kemajuan kemampuan pemahaman membaca siswa kelas V di SDN Karang Tengah 8. Dengan kegiatan membaca yang terencana dan kolaboratif, siswa dapat lebih baik memahami bacaan, menemukan informasi penting, dan mengungkapkan kembali pemahaman mereka

tentang siklus air yang sedang dipelajari. Maka, metode *Paired Reading* bisa menjadi salah satu pilihan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar.

REFERENSI

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Bumi Aksara.
- Nurul Hidayah, F. H. (2017). *HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG TAHUN 2016/2017*. 3, 1-21.
- Riwanda, M., Chandra, & Syam, S. S. (2025). *Strategi Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Lancar Level 3 di Kelas Rendah*. 3(1983).
- Safitri, E. W. A., Zuhdi, U., & Sofiya, A. (2024). *Peningkatan Pemahaman Siswa Kelas IV Tentang Siklus Air Melalui Penggunaan Media Diorama Dengan Pendekatan Problem Based Learning*. 09(04).
- Sujianto dkk. (1986). *Kemampuan Berbahasa Indonesia (Membaca) Murid Kelas III Sekolah Menengah Atas (SMA)*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Triana, N. (2019). *Penerapan Metode Paired Reading / PAIRED Summarizing Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman*. 2(1), 33-38.
- Wangge, Y. S., Ga'a, M. Y. Y., Du, S. K., & No'o, M. Y. E. (2025). *Peningkatan Pemahaman Konsep Siklus Air Melalui Video Pembelajaran Interaktif Improving Understanding Of The Water Cycle Concept Through Interactive Learning Videostitle Yuliani*. 3(3), 1287-1297.